

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Seting Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang penting yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

a) Penentuan Subyek

Subyek yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Adapun identitas subyek sebagai berikut :

Table 4.1. Identitas Subyek I

Nama	B S
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	24 Tahun
Pendidikan	Perguruan Tinggi

Table 4.2. Identitas Subyek II

Nama	AA
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	21 Tahun
Pendidikan	SMA

Table 4.3. Identitas Subyek III

Nama	E S
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	17 Tahun
Pendidikan	SMA

b) Persiapan Wawancara

Setelah peneliti memilih dan memutuskan tiga subyek yang akan diwawancarai. Demi tercapainya kelancaran proses wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun pedoman wawancara agar dalam penggalian data peneliti tetap fokus pada data-data yang ingin diungkap dengan format wawancara sebagaimana terlampir.

Untuk langkah awal peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan subyek-subyek tersebut untuk meluangkan waktu diwawancarai dengan menyusun jadwal pertemuan bersama dan menentukan tempat wawancara. Setelah peneliti dan subyek bertemu, peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian dan apa yang akan dilakukan dalam penelitian secara singkat. Peneliti mempersiapkan perekam suara dan menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan.

c) Persiapan observasi

Pada persiapan observasi, observasi ini dilakukan selama maupun setelah proses wawancara berlangsung dan mengamati kegiatan sehari-hari subyek dari jauh. Observasi yang dilakukan ditujukan untuk mengamati hubungan subyek dengan lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan, waktu pelaksanaan penelitian ini dihitung sejak proses pencarian literatur, pencarian subyek penelitian, proses wawancara dan observasi hingga disusunnya laporan hasil penelitian ini disusun oleh peneliti secara bertahap.

Keterbukaan dan partisipatif Subyek penelitian terhadap pemberian informasi penelitian ini tidak hanya ditunjukkan pada saat wawancara secara tatap muka saja, akan tetapi Subyek penelitian sering memberikan informasi-informasi kepada peneliti melalui pesan singkat ataupun melalui Blackberry messenger, namun data itu tidak langsung digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Akan tetapi, peneliti mengkoscekkkan lagi data itu pada proses wawancara selanjutnya.

a. Pelaksanaan wawancara

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 29 Mei 2014, meskipun pada saat itu proses wawancara tidak terstruktur dengan bahasan pokok, namun beberapa informasi dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Dengan mengunjungi sekretariat komunitas, peneliti dan subyek terlibat dalam perbincangan ringan sambil sesekali bergurau. Setelah meminta ijin dari subyek, peneliti mengeluarkan alat tulis untuk mencatat informasi yang diucapkan dan merekam proses wawancara itu dengan menggunakan handphone.

Sedangkan wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 Juni 2013. Pada wawancara tersebut, peneliti menanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan penelitian pada wawancara pertama dan menambah beberapa pertanyaan pendukung lainnya guna mendapatkan keselarasan informasi dari proses wawancara yang pertama dan menambahkan beberapa pertanyaan yang lebih terarah pada teori yang digunakan dalam kajian teori. Begitu juga dengan proses wawancara dan observasi di hari berikutnya. Selain itu, guna memperoleh data yang signifikan peneliti juga mencoba mengkonfirmasi kembali informasi yang berasal dari subyek satu dengan lainnya.

b. Pelaksanaan Observasi

Observasi dilakukan selama wawancara berlangsung dengan subyek. beberapa kali peneliti mengamati subyek penelitian dari jauh tanpa sepengetahuan subyek. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak informasi yang nantinya dijadikan sumber data penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi akan dikombinasi dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Berikut ini adalah rincian jadwal penelitian;

Tabel 4.4 Rincian Jadwal Observasi dan Wawancara

No	Waktu	Tempat	Kegiatan
1.	29-05-2014	Sekretariat Komunitas	Preliminary Research
2.	08-06-2014	Rumah subyek I	Menjelaskan tujuan penelitian kepada subyek serta observasi dan wawancara
3.	15-06-2014 (15.30- 16.00 WIB)	Sekretariat Komunitas	Menjelaskan tujuan penelitian kepada subyek II dan subyek III dilanjutkan dengan agenda observasi dan wawancara
4.	15-06-2014 (19.45- 21.00 WIB)	Warung kopi yang tidak jauh dari sekretariat	observasi dan wawancara Subyek I
5.	27-06-2014	Wisata segoro indah dalegan (WISID)	observasi dan wawancara Subyek III

B. Hasil Penelitian

1 Deskripsi Temuan

a. Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan dari para subyek, yaitu hasil observasi dan wawancara mengenai gambaran data-data yang sesuai dengan konteks pencapaian identitas diri yang digunakan dalam kerangka teoritik pada penelitian ini.

1) Memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya

Dari proses perbincangan yang dilangsungkan, tergambar cukup banyak hal yang menarik dari para subyek penelitian. Mengenai apa yang melatarbelakangi subyek menjadi seorang reggaeman atau anggota dari komunitas tersebut. Mereka semua mengaku sebagai penggemar berat musik reggae. Ada yang suka liriknya yang dianggap mengena pada kaum muda, yang menggambarkan gaya hidup anak muda, pemberontakan, dan pembaharuan. Mereka merasa tema-tema seperti ini seperti menjawab atas masalah-masalah yang mereka alami, seperti masalah cinta, persahabatan, sosial, masa depan.

“lirikee ... ono pesan morale. Opo mane ya ya...banyak. Album-album teko karya mas Tony Q itu mengandung isi pesan moral. Bukan cuma buat aku pribadi tok,, tapi buat semua orang, kalangan tak terbatas. Iku salah satune”
C.H.W.S#1.1.30

“mengajak kerja keras, mengajak berkarya, bukan jadi generasi yang hidup tanpa usaha, kan banyak see, pengamen-pengamen sing suka njaluk duit tapi enggak nyanyi, iku sing aku gak setuju mas. Wong sek enom, sehat kok njaluk-njaluk, gak usaha.” C.H.W.S#2.1.35

Ada juga yang menuturkan menjadi bagian dari komunitas reggae mania tersebut karena suka dengan gaya berpenampilan reggae man atau musisi nya, gaya hidup, serta khas dari alunan musik reggae yang santai, dan enak di dengar.

“gimana yaa.. menurutku gayae mereka iku simpel, apa adanya, meski kadang keliatane slenge’an, Rambute digimbal, tapi cenderung kreatif. Musike barang iku rasane pas... enak di gae jamming” C.H.W.S#3.1.20

Mengenai perubahan diri subyek sebelum dan sesudah menjadi anggota komunitas subyek merasa menemukan wadah untuk bereksplorasi, mengekspresikan diri dan lebih terbuka terhadap pergaulan.

“seneng ae mas, duwe konco akeh. Isok nyanyi, genjreng-genjreng bareng konco-konco” C.H.W.S#3.1.22

“aku biyen sungkanan, dolan nak njobohe omah ae isin mas. Soale g due konco. Ada see, tapi gak srek ae. Pas eruh onok komunitas iki, aku nyobak gabung, nyangkruk bareng, jamming bareng, sue-sue ngroso enak ae. Gak canggung blas” C.H.W.S#1.1.33

“Ngerasa lebih terbuka aja sama pergaulan yang lebih luas. Itu yang aku rasain sesudahnya” C.H.W.S#2.1.38

Subyek merasakan kepuasan tersendiri ketika menjadi seorang reggaeman dan bagian dari komunitas tersebut.

“dadi bagian teko komunitas sing unik, sing cinta damai iku rasanee,, seneng mas, gak koyok komunitas liyane sing, opo maneh aliran musik iki booming-boominge akhir akhir ik” C.H.W.S#1.1.35

“iya,, seneng . bisa menjadi anggota dari komunitas yang jaringannya bisa di bilang paling besar ke dua mungkin ya setelah komunitas slanker itu saya rasa keren. unik, yang sekarang lagi lagi rame di gandrung kaum muda khususnya” C.H.W.S#2.1.40

2) Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain.

Subyek merasakan suatu kondisi yang nyaman ketika berada dalam lingkup komunitas tersebut karena terdapat kesamaan jenis aliran musik, gaya berpakaian serta saling memahami antar sesama anggota.

“sama sama fanatik ambek reggae, lek metu bareng,, ndelok konser yo bareng,, ngopi yo bareng,, lek podo bokeke yo gantian mas, wis pokok e magan gak mangan sing penting ngumpul”C.H.W.S#1.1.36

“Sama sama penganut paham rastafari, yang salah satu ajaranya iku hidup apa adanya. Dalam pergaulan juaga demikian. Tidak di buat-buat. Dalam artian tulus ngunuloh mas. Sak dulur dewe”C.H.W.S#2.1.41

Hal ini di perkuat dengan pernyataan subyek lain.

“podo podo slenge'ane iki paling,, hehe pokok e kan kompak ”C.H.W.S#3.1.25

Mengenai pemahaman tentang perbedaan dengan orang lain subyek menyadari, terlebih ketika dihadapkan dengan lingkungan sebaya lain di sekitarnya.

“kadang-kadang aku nontok arek-arek kampung kene laine sing melu kegiatan remas se,,pingin melu. Cuman kadang isin.. biasae riwa-riwi nggowo vespa. Nggowo celono sobek-sobek moro-moro sarungan... hehehe”
C.H.W.S#1.1.39

Tanggapan subyek mengenai segala asumsi yang keluar dari masyarakat mengenai dirinya disikapi dengan cuek, cenderung tidak menghiraukan persepsi negatif yang keluar, dan cenderung berpikir positif.

“yang penting kan aku gak nipu, gak bikin susah kalian, gak terlibat 378, jare nyanyiane steven coconut lak ngunu. Meski dandanane agak semrawut koyok vespae”
C.H.W.S#1.1.39

“... santai ae mas... Gayae wong dewe-dewe kok”
C.H.W.S#3

3) Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya.

Mengenai kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan setelah menjadi seorang reggaeman subyek menuturkan hal positifnya antara lain lebih percaya diri, mudah bergaul, mempunyai tempat untuk mengekspresikan diri, Serta menyerap ajaran cinta damai dari ideologi reggae rastafari.

“kelebihane... mungkin aku luwih percaya diri,, bebas berekspresi,, soale nak komunitas iki semua sama, gak ono banding-mbandingno, wis dianggep dulur kabeh”
C.H.W.S#1.1.51

“reggae kan cinta damai,, gak tawuran,, lek tawuran gak reggae berarti, koyok wong ndelok orkes ae hehe,,”C.H.W.S#3.1.44

Kekurangan yang dirasakan diantaranya waktu berinteraksi dengan keluarga menjadi lebih berkurang, serta perubahan gaya penampilan yang dirasa berbeda dan kurang rapi.

“jarang turu nang omah mas.. lek mari rea reo nang dalan, cangkruk tah mari ndelok konser bareng gitu nginep ae,, luwih sering nang basecame , sampek emak sambat kadang-kadang” C.H.W.S#1.1.53

4) Penuh percaya diri

Subyek merasa memiliki kepercayaan diri yang lebih dan bangga menjadi bagian dari anggota komunitas reggae mania.

“dadi bagian teko komunitas sing unik, sing cinta damai iku rasanee,, seneng ae mas, opo maneh aliran musik iki booming-boominge akhir akhir iki”C.H.W.S#2.1.35

“koyok sing tak jelesno tadi mas. Akubiyen orange sungkanan, serius. dolan nak njobohe omah ae isin. Soale g due konco. Ada see, tapi gak srek ae. Pas eruh onok komunitas iki gabung, mungkin salah satunya yang buat lebih percaya diri”. C.H.W.S#1.1.44

“Aku nganggap komunitas ini adalah bagian dari hidup saya. Sing ngasih sumbangsi dan ngajarin aku hidup dan bersikap apa adanya dimanapun dan kapanpun. Dadine yowoles ae lah. Dadi lek tak kira canggung itu nomer sepuluh hehe,,” C.H.W.S#3.1.44

5) Tanggap terhadap berbagai situasi.

Subyek merasa mempunyai ukuran atau tenggang rasa dalam mengantisipasi hal-hal yang dirasa kurang baik untuk lingkungan sosial sekitarnya.

“lapoo mas,, lah wong awak dewe gak ngganggu kok, ngerti waktu ngerti nggon. Eruh situasi kondisi hehe,, endi wayahe genjrang-genjreng gitaran,, kapan wayae guyon,, kapan wayae latian reggae kapan wayae jamming”C.H.W.S#1.2.4

Ketika hal tersebut sudah dilakukan namun lingkungan sosialmasih melakukan diskriminasi sepihak, maka subyek memilih bersikap cuek, acuh tak acuh.

“woles ae,, mosok yo gara-gara rea reo nggowo vespa rosok, trus penampilan awak dewe sodok kusam ngunu salah,, yo ngerti lek wayae nang mesjid yo sarungan lah, wangi-wangi titik hehe,, cuek ae lek ono sing komen” C.H.W.S#2.1.34

“selama yang aku lakukan itu g gae susah orang, gak nipu,, masa bodoh,, jare mas tony this is my way”C.H.W.S#3.2.4

6) Mampu mengambil keputusan penting

Dalam poin ini bagaimana subyek menegaskan kepada keluarga atau orang terdekat mengenai jalan hidup yang dipilihnya sendiri.

“Wong tuo tak ke’i ngerti lek aku wis gede mas,, dadi aku nduwe hak nentokno opo sing tak lakoni. Koyok Pesene bapak nakal yo nakalo sing penting gak gak omben-omben ambek nyolong ae ambek ibadahe. Iku sing tak cekel. Meskipun sholate bolong-bolong,, hahaha,,”C.H.W.S#1.2.9

Juga bagaimana subyek membagi waktu atau porsi misalnya untuk komunitas, keluarga, pendidikan atau pekerjaan.

“biyen.. aku brusaha mbuktikno nang wong omah lek aku wayahe sekolah yo sekolah,, melu reggaean gak ngganggu sekolah ,, “C.H.W.S#3.2.10

“reggae iku yo opo yoo,, hmm,, ibarat hoby ngunu sing mengakar ngunu.. tapi lek wektu nyari fulus iku wajib. Gae ngopi ambek tumbas rokok mosok njaluk emak ”
C.H.W.S#2.1.2.52

7) Mampu mengantisipasi tantangan masa depan

Dalam poin ini subyek menceritakan tentang harapan-harapan untuk masa depan.

“aku pengen dadi musisi reggae sing koyok bob marley, sing wong endi-endi wong eruh,, terkenal,, minimal koyok mas tony lah,, meski suoro pas-pasan,, serak-serak becek gak opo-opo kan,, namanya juga cita-citaa hahaha,,”
C.H.W.S#1.1.2.54

“dadi pengusaha sing mapan mas,, mboh iku usaha opo,, sing penting merdeka g melu uwong, sing luwih penting maneh isok ngejak arek arek komunitas kerja sing durung. Ben due penghasilan. Kan enak bareng-bareng”C.H.W.S#2.1.56

“menjadi apapun terserah, biarlah waktu bicara bawa takdirnya haha,, nyanyi sek...semoga komunitas reggae ini tetep eksis,, kompak, gak buyar sampek podo tuek e. Dan ada reggenerasi terus menerus”C.H.W.S#3.2.12

8) Mengetahui perannya dalam masyarakat

Dalam poin ini yang diungkap salah satunya adalah mengenai apakah subyek aktif dalam kegiatan masyarakat disekitar , serta Bagaimana tanggung jawab subyek sebagai anggota masyarakat ketika dilingkungan sekitar subyek sedang mengadakan suatu kegiatan tertentu.

“lek ada bakti sosial opo kerja bhakti yang kayak gitu-gitu itu nang lingkungan iki yaa ikut lah mas,, mumpung masih

muda,, biasa bersih bersih lingkungan,, jalan, got, kadang lek ono acara agustusan juga yo ngewangi. Gak melu yo sungkan mas lek ancen luang, gak sibuk”C.H.W.S#1.2.11

“yo pas ono acara arek karang taruna gitu ikut, melu ngewangi mboh iku dandan opo- mboh opo sing penting melu gembul ambek arek liyane. Ono lomba pas agustusan sing paling seneng. Sing diandalno mesti aku sing panjang pinang. Haha,, hadiah e sih g terlalu, tapi gembuyak e rame-rame iku sing seneng” C.H.W.S#2.1.57

b. Hasil Obsevasi

Pada saat peneliti menjumpai para subyek untuk melakukan wawancara, peneliti juga mengawasi segala tingkah laku dan ciri-ciri fisik subyek dari anggota komunitas tersebut. Peneliti melihat secara keseluruhan penampilan luar dan tingkahlaku subyek serta setting suasana dan tempat penelitaian berlangsung.

Observasi pertama pada subyek I berlangsung pada siang hari, tepatnya pada tanggal 08 juni 2014 dirumahnya yang tidak jauh dari tempat komunitas ini sering berkumpul, tepatnya mereka bilang sekretariat. Sekitar 100 meter dari tempat tersebut. Sebelumnya peneneliti sudah janji pada subyek I bertemu di sekretariat. Namun kemudian subyek mengajak pergi kerumahnya denga menaiki motor vespa butut yang berwarna hitam kusam sementara peneliti menyusul di belakang juga menggunakan motor sendiri.

Subyek I mempersilahkan masuk kerumah yang sederhana yang di dominasi dengan warna hijau muda. Kemudian peneliti menjelaskan maksud tujuan serta wawancara ringan. Dari perbincangan ringan itu peneliti sembari mengamati subyek yang mempunyai ciri-ciri fisik berkulit sawo matang, rambutnya ikal sebauh terurai dn nampak kusut. Tubuhnya agak tambun dan tingginya kira-kira 167 cm. Pada saat itu memakai kaos hitam dengan setelan bawahan celana jeans yang sepertinya dipotong menjadi celana pendek. Di tangan sebelah kanan terlihat memakai beberapa gelang berwarna merah kuning hijau seperti simbol keidentikan reggae.

Tidak lama kemudian keluar seorang laki-laki paruh baya memakai sarung kotak-kotak tidak memakai baju yang tidak lain adalah ayahnya bersalaman dengan peneliti. Suasana siang itu cauaca sedikit panas sehingga subyek menyalakan kipas di tengah-tengah perbincangan. Tidak jauh dari tempat duduk ruang tamu tecentel di tembok dua buah gitar di dinding sebelah kanan jendela. kemudian terdapat beberapa poster foto musisi reggae legendaris bob marley dan beberapa gamabar vespa.

Terlihat dalam perbincangan ini subyek I terlihat sedikit canggung pertamanya. Kemudian peneliti mencoba mencairkan suasana dengan candaan ringan. Tak lama suasana perbincangan dengan subyek menjadi biasa. Diiringi dengan lirih suara mp3 lagu

reggae yang ada di koleksi daftar lagu handphone subyek. peneliti juga sempat melihat wallpaper yang terpampang di wallpaper subyek bergambar bendera merah kuning hijau bersimbul ganja dan bob marley.

Obsevasi selanjutnya dilakukan di sekretariat komunitas tersebut, yaitu tempat berkumpulnya anggota biasanya. Ditempat yang tidak jauh dari jalan raya pasir putih tersebut berdiri sebuah bangunan sederhana yang di dalamnya terdapat studio musik apa adanya dan semacam surau atau tepatnya mereka menyebut dengan bayang. Suasana sore itu cukup nyaman dengan semilir angin yang menggoyang daun-daun pohon rindang sekitar. Di sinilah peneliti bertemu dengan subyek II & Subyek III, yang sebelumnya memang sepakat bertemu untuk berbincang-bincang menjelaskan maksud tujuan peneliti serta sekalian wawancara ringan.

Keduanya terlihat akrab, ketika peneliti sudah sampai terlebih dahulu di tempat tersebut, tidak lama sembari menunggu keduanya, terdengar suara dari knalpot motor vespa dari kejauhan semakin jelas dan itu adalah suara dari motor yang di tumpangi subyek II dan III. Terdengar juga mereka menyanyiakan salah satu lagu dari genre reggae sembari berkendara dengan sedikit cengingisan riang seiring vespa melaju menuju sekretariat. Kemudian keduanya menghampiri peneliti untuk berjabat tangan dan berbincang –bincang.

Dalam perbincangan itu peneliti mengamati tampilan fisik maupun sikap dari keduanya. Subyek II memiliki kulit sawo matang, perawakan kurus. Mengenakan pakaian atasan semacam baju pantai dengan celana jeans yang sobek sobek. Terlihat pula beberapa aksesoris seperti gelang dan kalung yang bernaunsakan reggae. Seperti samayang di kenakan subyek I. Sementara subyek III memiliki perawakan kulit berwarna lebih gelap, rambut lurus cepak, pada waktu itu memakai topi cupluk. Peneliti mewawancarai mereka secara bergantian. Subyek III ini terlihat lebih vokal dari pada subyek II. dalam perbincangan tersebut peneliti juga melihat subyek III dapat memainkan alat musik gitar akustik.

2 Hasil Analisis Data

Pada hasil analisis data ini, pernyataan atas subyek diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil temuan ini akan saling diperkuat dengan temuan subyek lainnya.

1) Memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya

Tentang perihal yang melatarbelakangi subyek menjadi seorang reggaeman atau anggota dari komunitas tersebut. Mereka semua mengaku sebagai penggemar berat musik reggae. Salah satu alasannya adalah mengenai isi atau lirik lagu yang dianggap

mengena pada kaum muda, yang menggambarkan gaya hidup anak muda, pemberontakan, dan pembaharuan. Mereka merasa tema-tema seperti ini seperti menjawab atas masalah-masalah yang mereka alami, seperti masalah cinta, persahabatan, sosial ,masa depan.

Ada juga yang menuturkan menjadi bagian dari komunitas reggae mania tersebut karena suka dengan gaya berpenampilan reggae man atau musisi nya, gaya hidup, serta khas dari alunan musik reggae yang santai, dan enak di dengar.

Mengenai perubahan diri subyek sebelum dan sesudah menjadi anggota komunitas subyek merasa menemukan wadah untuk bereksplorasi, mengekspresikan diri dan lebih terbuka terhadap pergaulan. Subyek juga merasakan kepuasan tersendiri ketika menjadi seorang reggaeman dan bagian dari komunitas tersebut.

2) Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain.

Subyek merasakan suatu kondisi yang nyaman ketika berada dalam lingkup komunitas tersebut karena terdapat kesamaan jenis aliran musik, gaya berpakaian serta saling memahami antar sesama anggota. Seperti data temuan subyek yang ada. yakni sama-sama fanatik terhadap musik genre reggae, sama-sama suka touring, melihat konser bersama, sering nongkrong di

warung kopi, sehingga hal-hal yang demikian secara tidak langsung memberikan sumbangsi terhadap loyalitas sesama anggota.

Mengenai pemahaman tentang perbedaan dengan orang lain subyek menyadari, terlebih ketika dihadapkan dengan lingkungan sebaya lain di sekitarnya.

Tanggapan subyek mengenai segala asumsi yang keluar dari masyarakat mengenai dirinya disikapi dengan sikap cuek, cenderung tidak menghiraukan persepsi negatif yang keluar dan cenderung berpikir positif. Seperti yang dituturkan subyek bahwa hal yang lebih penting adalah tidak membuat susah dan merugikan orang lain, Resapan lagu steven coconut tuturnya.

3) Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya.

Mengenai kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan setelah menjadi seorang reggaeman subyek menuturkan hal positifnya antara lain lebih percaya diri, mudah bergaul, mempunyai tempat untuk mengekspresikan diri, Serta menyerap ajaran cinta damai dari ideologi reggae rastafari.

Kekurangan yang dirasakan diantaranya waktu berinteraksi dengan keluarga menjadi lebih berkurang, serta perubahan gaya penampilan yang dirasa berbeda dan kurang rapi.

4) Penuh percaya diri

Subyek merasa memiliki kepercayaan diri yang lebih dan bangga menjadi bagian dari anggota komunitas reggae mania. Dengan argumen bahwa menjadi bagian dari komunitas yang unik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian adalah suatu kebanggaan tersendiri. Ditambah dengan aliran musik ini menjadi sebuah trend akhir akhir ini. Seperti dituturkan salah satu subyek bahwa dulu adalah pribadi yang pemalu. Kemudian setelah bergabung menjadi anggota komunitas subyek merasa menemukan wadah untuk bereksplorasi, mengekspresikan diri dan lebih terbuka terhadap pergaulan.

5) Tanggap terhadap berbagai situasi.

Subyek merasa mempunyai ukuran atau tenggang rasa dalam mengantisipasi hal-hal yang dirasa kurang baik untuk lingkungan sosial sekitarnya. Sekiranya subyek merasa tidak mengganggu hak dan kepentingan orang lain. Paham situasi dan kondisi sekitar, seperti kapan saatnya bermain musik atau latihan band, bersenda gurau ketika begadang dan lain sebagainya.

Ketika hal tersebut sudah dilakukan namun lingkungan sosial masih melakukan diskriminasi sepihak, maka subyek memilih bersikap cuek, acuh tak acuh.

6) Mampu mengambil keputusan penting

Dalam poin ini bagaimana subyek menegaskan kepada keluarga atau orang terdekat mengenai jalan hidup yang dipilihnya sendiri. Subyek mencoba menjelaskan kepada orang tuanya bahwasanya subyek membutuhkan hak otonom untuk dirinya sendiri, menentukan apa yang di inginkan, tindak-tanduk serta hal-hal yang tidak diharapkan subyek. ini bukan berarti lepas dari tanggung jawab dan berifat bebas, Melainkan subyek memiliki nilai-nilai dalam konsep berpikir.

Juga bagaimana subyek membagi waktu atau porsi seimbang misalnya untuk komunitas, keluarga, pendidikan atau pekerjaan. Seperti temuan yang ada, subyek berusaha membuktikan kepada orang tuanya bahwasanya ketika masuk dalam komunitas tersebut tidak mengganggu kualitas akademisi. Ini di buktikan dengan ranking subyek yang masih masuk dalam 10 besar.

Subyek lain juga menjelaskan bahwa reggae itu ibarat hoby yang sudah mengakar. akan tetapi hal tersebut terlena. Mencari uang adalah bagian dari kebutuhan juga. Subyek merasa malu ketika ingin membeli rokok dan kopi saja masih meminta orang tuanya.

7) Mampu mengantisipasi tantangan masa depan

Subyek menceritakan tentang harapan-harapan untuk masa depan. Seperti salah satu dari subyek menuturkan ingin menjadi musisi reggae senior bob marley, yang mana khalayak umum tau karena bakat musik pada genre reggae yang luar biasa sehingga terkenal, seperti tony Q Rastafara lah yang menjadi presiden reggae indonesia, meski subyek menyadari talenta yang dimiliki masih jauh dibawah standarsubyek, tapi subyek mencoba menggantungkan cita-citanya setinggi yang di inginkan.

Subyek yang lain mengatakan ingin menjadi pengusaha yang sukses. Entah itu usaha apa. Yang penting merasa merdeka tidak menjadi pegawai orang. dan yang lebih penting lagi bisa mwnngajak teman-teman komunitas yang belum mendapat pekerjaan. Agar punya penghasilan.

Dari temuan lain juga menuturkan bahwa menjadi apapun tidak menjadi masalah, yang di harapkannya adalah komunitas reggae ini tetap menjadi komunitas yang eksis, kompak, tidak akan bubar hinggasama-sama berusia lanjut , serta adanya reggenerasi dari waktu kewaktu.

8) Mengenal perannya dalam masyarakat

Subyek termasuk aktif dalam kegiatan masyarakat. pemahaman subyek mengenai tanggung jawab sebagai anggota

masyarakat terlihat ketika dilingkungan sekitar subyek sedang diadakan suatu kegiatan tertentu, yaitu bakti sosial atau kerja bhakti, subyek berpartisipasi aktif bentuknya bersih-bersih lingkungan, seperti jalan, got, ataupun acara dalam rangka memperingati HUT-RI atau yang mereka sebut dengan acara Agustusan.

Hal semacam juga di perkuat dengan keterangan subyek lain ketika terdapat acara pemuda karang taruna subyek juga berpartisipasi aktif di dalamnya, juga ikut membantu apa-apa yang di perlukan sebagai bagian dari wujud toleransi dan loyalitas terhadap pergaulan di luar komunitas. Seperti ketika terdapat lomba agustusan misalnya. Subyek merasa di andalkan oleh teman-teman sebaya lingkungannya dalam lomba panjat pinang. Karena subyek termasuk lihai dalam urusan memanjat. Bukan masalah hadiah yang di peroleh tuturnya, melainkan rasa kebersamaan dan kerja team yang memberikan kepuasan tersendiri.

C. Pembahasan

Seseorang yang telah mampu memahami pribadinya sendiri akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan

penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, dan mengenal perannya dalam masyarakat. Berbagai hal tersebut dapat diperoleh seseorang pada masa pencarian identitas di dalam hidupnya.

Identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup. Seseorang yang mencari identitas dirinya tidak langsung menemukan identitas identitas dirinya sendiri, butuh waktu dan pertimbangan yang cukup matang dalam mengambil keputusannya tersebut. Hal itu dikarenakan, seseorang yang telah memperoleh identitas dirinya yang baru akan memegang komitmennya untuk tidak lagi kembali ke identitas yang sebelumnya. Adapun jika hal itu terjadi, individu tersebut membutuhkan waktu dan proses berpikir yang panjang pula untuk kembali ke identitas yang sebelumnya. Seseorang yang sudah yakin dalam menentukan komitmen hidupnya, maka orang tersebut secara tidak langsung akan memperoleh pandangan yang jelas akan dirinya.

Kekuatan atas keyakinan seseorang yang tinggi akan mendorong orang tersebut merasa sama dengan orang lain dalam

segala bidang, sehingga perbedaan dari orang lain akan dinilai sebagai hal yang biasa seiring dengan berjalannya waktu. Pada akhirnya, seseorang yang telah memilih pribadinya itu sendiri akan memahami segala perbedaan dan kesamaan hak-hak pribadi dengan orang lain. Kebermaknaan diri seseorang dapat dilihat dari proses berpikir yang cukup panjang dan rumit dalam pencarian identitas dirinya. Ketika seseorang sudah menemukan dan matang untuk memilih identitas diri yang nyaman untuk dirinya, maka seseorang tersebut mampu menghasilkan sesuatu dalam hidupnya secara pribadi dan berbeda dengan orang lain (*unique*).

Seseorang yang telah memperoleh keyakinan atas identitas dirinya maka orang tersebut secara tidak langsung telah menyadari kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Hal tersebut dapat dibandingkan sendiri setelah dirinya mencapai identitas diri yang dikehendakinya dengan keadaan dirinya sebelum mencapai pematangan identitas dirinya sendiri. Seseorang yang telah menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri dapat merasakan kenyamanan dan kebebasan dalam menentukan arah hidupnya, meskipun dalam memperoleh semua itu membutuhkan usaha yang cukup keras untuk menepis segala asumsi masyarakat yang mendatangi dirinya.

Perkembangan individu pada dasarnya dapat dilihat berdasarkan rasa kesamaan diri dan berkelanjutan disemua

bidang. Kemudian berlanjut pada kepercayaan kesamaan diri dan kontinuitas yang diakui lingkungannya. Dalam kata lain, rasa percaya yang dimiliki seseorang akan menguatkan keyakinannya untuk tetap menjadi pribadi yang diinginkan sesuai dengan apa yang sudah menjadi pilihan hidupnya.

Proses berpikir yang lama akan mematangkan semua keyakinan pada diri seseorang untuk menjadi pribadi yang diinginkan. Proses yang lama tersebut akan memberikan pengalaman tersendiri bagi seseorang yang mencari identitas dirinya. Sehingga, ketika seseorang telah menjadi pribadi yang diinginkan maka dirinya akan terbiasa dengan keadaan yang akan bermunculan. Hal itu yang membuat seseorang menjadi tanggap terhadap berbagai situasi yang ada.

Seseorang yang mampu berpikir sendiri tentang jalan hidupnya secara matang akan mampu mengambil keputusan penting dalam hidupnya. Hal tersebut juga mendorong seseorang tersebut untuk dapat memahami dampak tentang apa yang sudah menjadi jalan hidup yang dirinya pilih sendiri. Ketika seseorang berada pada posisi yang tidak memungkinkan dirinya untuk menjadi pribadinya sendiri, seseorang tersebut kemungkinan akan menyimpan hasratnya itu sampai pada posisi maupun kondisi yang memungkinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang diinginkan untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin

terjadi pada lingkungan yang ada disekitarnya. Tidak menutup kemungkinan jika pada saat penyimpanan atau penekanan hasratnya itu, orang tersebut memupuk dan mematangkan keinginannya itu menjadi sebuah keputusan yang mutlak dalam hidupnya.

Menjadi pribadi yang *unique* merupakan sesuatu ciri khas tersendiri dalam masyarakat. Hal tersebut menjadikan pribadi tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Perbedaan tersebut menjadi pembatas bagi pribadi itu dalam menjalani hidupnya sekarang maupun dimasa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki cita-cita atau harapan dalam dirinya, namun perbedaan itu kemungkinan akan menjadi penghambat dalam mencapai harapan tersebut. Dalam proses berpikir yang panjang, seseorang yang telah menemukan identitas dirinya akan mampu mengantisipasi tantangan masa depannya sendiri. Hal tersebut telah menjadi pertimbangan tersendiri dalam dirinya pada saat pencarian identitas dirinya tersebut.

Seseorang yang sudah memahami dirinya sendiri, akan mampu berpikir tentang apa yang ada di dalam dirinya. Kemampuan kreatifitas daya pikir orang tersebut akan menghasilkan sesuatu yang bermakna untuk dirinya maupun untuk orang lain didalam masyarakat.

Ketika seseorang berhasil dalam pencarian identitas dirinya, maka dirinya akan merasa yakin akan keadaannya yang sekarang dan segala kemungkinan yang akan muncul disaat mendatang. Perasaan yakin akan pribadinya tersebut akan menghasilkan sesuatu yang bermakna dalam diri seseorang tersebut.

Setelah seseorang yang menjadi subyek dalam penelitian ini mendapatkan kebemaknaan diri sebagai reggae man, dirinya menjadi nyaman dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.